

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP TAX
AVOIDANCE DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Ni Ketut Santya Dewi¹

Ni Wayan Alit Erlinawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of profitability and leverage on tax avoidance with the corporate social responsibility disclosure as moderating variabel. This study focuses on consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange, there companies produce consumer goods that are routinely needed by the community. the sample are 17 companies with purposive sampling technique, analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). the results of this study indicate that profitability has a positive effect of tax avoidance. This means that the higher the profitability, the higher the tax avoidance of the company. Leverage has a negative effect on tax avoidance. This means that the higher the interest expense the company has, the lower the tax avoidance rate. Corporate social responsibility disclosure cannot moderate the effect of profitability and leverage on tax avoidance.

Keywords: *profitability, leverage, tax avoidance, corporate social responsibility disclosure*

PENDAHULUAN

Penerimaan perpajakan masih menjadi sumber penerimaan pendapatan negara yang terbesar, 1.521,4 triliun angka tersebut merupakan 94 persen dari target APBN 2018 sebesar Rp 1.618,1 triliun (www.kemenkeu.go.id). Pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk melakukan pembangunan nasional guna mensejahterahkan masyarakat. Namun sebaliknya, bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Sehingga manajer akan melakukan upaya untuk menekan jumlah pajak

yang dibayar untuk meningkatkan besarnya laba salah satunya dengan cara melakukan pengurangan jumlah pembayaran pajak.

Fenomena perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah dan rata-rata rasio pajak yang belum mencapai target dapat mencerminkan adanya aktivitas penghindaran pajak yang cukup besar, sehingga penerimaan negara masih belum optimal. Berdasarkan penelitian Diantari dan Ulupui (2016) mengatakan bahwa perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menjadikan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Profitabilitas dan *leverage* yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) di perusahaan masih harus dikaji karena terdapat ketidakkonsistenan dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian Putri dan Putra (2017), dan Prawira (2016) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Ini berarti semakin tinggi *return on assets*, maka *cash effective tax rate* semakin rendah. Dengan ROA perusahaan yang tinggi perusahaan cenderung untuk tidak melakukan *tax avoidance* karena dengan total asset yang dimiliki perusahaan mampu memperoleh laba yang besar tanpa melakukan efisiensi pajak.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendy dan Sukartha (2014), Kurniasih dan Sari (2013), dan Putra dan Jati (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan membayar pajak yang tinggi seiring dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan praktik untuk menghindari besarnya beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015), Aprianto (2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Dengan demikian, praktik *tax avoidance* akan cenderung berkurang.

Berbeda dengan hasil penelitian Wijayanti dan Merkusiwati (2017), Sinaga dan Suardikha (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* dalam perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan meningkatnya praktik penghindaran pajak yang terjadi. Perusahaan yang memiliki *leverage yang* tinggi akan mendapatkan intensif pajak atas beban bunga yang dapat dimanfaatkan untuk memperkecil beban pajak.

Pajak merupakan salah satu tanggungjawab perusahaan kepada seluruh *stakeholdernya* melalui pemerintah. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR yang tinggi akan mendapatkan reputasi yang baik di masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan menjaga reputasinya dengan cara taat membayar pajak.

Dengan demikian, perusahaan yang terlibat praktik penghindaran pajak adalah perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab sosial. Penggunaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi diharapkan mampu memperkecil terjadinya praktik penghindaran pajak yang ada di Indonesia.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan perusahaan sektor industri barang konsumsi cenderung berkembang secara terus menerus dalam penjualannya yang memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang relatif tinggi sehingga pembayaran pajak juga akan semakin membesar. Pembayaran pajak yang besar dapat membuat perusahaan cenderung melakukan penekanan agar pajak yang akan dibayarkan rendah salah satunya dengan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini didukung dengan teori agensi (*Agency Theory*), Teori keseimbangan (*trade-off theory*) dan teori legitimasi. Schroeder *et al.*, (2014) menyatakan teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing untuk memaksimalkan keuntungan miliknya. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik agensi. Konflik agensi terjadi karena adanya pemisahan antara *principal dan agent*, sehingga timbulnya asimetris informasi.

Teori keseimbangan (*trade-off theory*) merupakan penyeimbang manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Jika manfaat yang dihasilkan lebih besar, porsi utang dapat ditambah. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar.

Konsep legitimasi memperlihatkan adanya tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, perusahaan menyadari akan keberlangsungan hidupnya yang berhubungan juga dengan citra perusahaan di mata masyarakat (Dyan,2006). Untuk mempertahankan legitimasi ini perusahaan akan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* guna mempertanggungjawabkan akibat dari aktivitas yang telah dilakukan perusahaan. Sesuai dengan prespektif teori legitimasi, semakin tinggi perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula perusahaan mendapatkan citra positif dari masyarakat.

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Pohan 2016). Penghindaran pajak bisa terjadi karena pada intinya setiap pemegang saham di tiap perusahaan ingin mendapat *return yang* tinggi. Dengan mengurangi jumlah pajak yang terutang, perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya. Dalam penelitian ini *tax avoidance* diprosikan

dengan *Cash Effective tax Rate* yang memperhitungkan pembayaran secara kas terhadap laba sebelum pajak.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah dapat menunjukkan efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2016:150). Nilai *Leverage* pada penelitian ini akan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) merupakan komitmen perseroan atau perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermamfaat , baik bagi perseroan itu sendiri , komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Corporate social responsibility diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*.

Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik performa yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Namun disisi lain semakin tinggi perolehan nilai ROA perusahaan, maka semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan membesar seiring dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini mengakibatkan kecendrungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan meningkat (Putra 2018).

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Jumlah utang akan menimbulkan beban tetap yang disebut dengan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan adanya biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya laba sebelum pajak perusahaan hal tersebut dapat menyebabkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi berkurang. Dengan beban pajak

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Dengan melakukan aktivitas CSR maka biaya-biaya yang dikeluarkan akan mengurangi profit atau laba perusahaan yang akan berakibat pada kecilnya beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprilian, 2018 menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka semakin rendah perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

H₃ : Pengungkapan *corporate social responsibility* memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Pajak merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah berdasarkan Undang-Undang. Jumlah utang akan menimbulkan beban tetap yang disebut dengan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan adanya biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya laba sebelum pajak perusahaan hal tersebut dapat menyebabkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi berkurang. Adanya kegiatan CSR akan menambah tingginya beban yang dimiliki perusahaan dan laba yang semakin menurun. hal ini akan menyebabkan perusahaan cenderung tidak melakukan praktik *tax avoidance*.

H₄: Pengungkapan *corporate social responsibility* memperkuat pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*

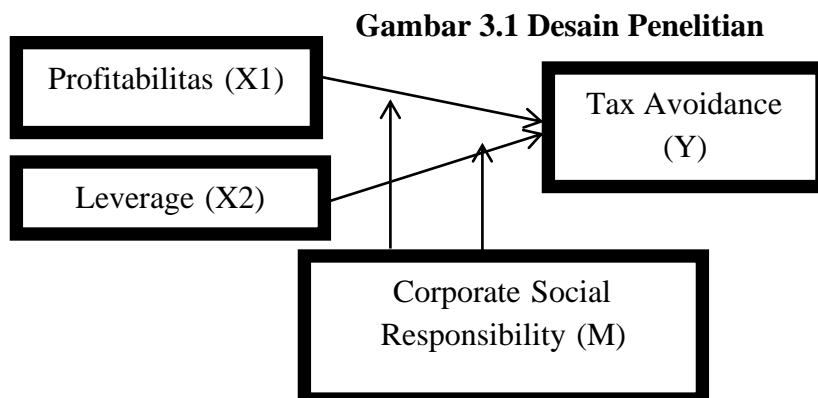
METODE PENELITIAN

Desain penelitian menjelaskan logika teoritis atas Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *tax Avoidance* Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. Profitabilitas mempunyai arah hipotesis yang positif terhadap *tax avoidance*, semakin besar perolehan nilai ROA suatu perusahaan, semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan seiring dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini mengakibatkan kecendrungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran

pajak akan meningkat. *Leverage* mempunyai arah negatif terhadap *tax avoidance*, semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Dengan demikian, praktik *tax avoidance* akan cenderung berkurang.

Corporate social responsibility diduga mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Dengan melakukan aktivitas CSR maka biaya-biaya yang dikeluarkan akan mengurangi laba perusahaan yang akan berakibat pada kecilnya beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. CSR diduga mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Adanya *leverage* yang tinggi maka perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* cenderung berkurang dan dapat dikatakan bahwa perusahaan telah melakukan aktivitas CSR salah satunya adalah dengan melakukan pembayaran pajak.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas maka desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi 3 jenis variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderasi. Variable bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan *Leverage*. Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016:201). Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

Variabel bebas selanjutnya adalah *Leverage*. *Leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk mengukur DER adalah sebagai berikut:

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* mengikuti Dyreng *et al* (2010) dengan proksi *Cash ETR* (*cash effective tax rate*) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Penggunaan proksi *Cash ETR* diharapkan dapat merefleksikan aktivitas *tax avoidance* jangka pendek yang dibayarkan dengan kas. Adapun rumus untuk menghitung *Cash ETR* adalah sebagai berikut:

Variabel pemoderasi yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility*. Indeks pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah GRI-G4. Jumlah pengungkapan item yang diharapkan sebanyak 91 item dengan menggunakan indeks CSRDI. Perhitungan indeks CSRDI dilakukan sebagai berikut:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebanyak 38 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang dipilih menggunakan metode *nonprobability sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2017:142). Sedangkan teknik yang digunakan yakni dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan beberapa kriteria tertentu (Sugiono, 2017:144). Penggunaan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* ini bertujuan untuk mendapat sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel penelitian yang diperoleh dengan penetapan kriteria diatas dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

| No | Kriteria | |
|---|--|------|
| 1. | Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 | 38 |
| 2. | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara terus-menerus selama periode 2014-2018 | (6) |
| 3. | Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2014-2018 | (13) |
| 4. | Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | (2) |
| Jumlah Sampel Perusahaan | | 17 |
| Total Obsevasi 2014-2018 (17 perusahaan x 5tahun) | | 85 |

Sumber : *Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2019*

Jenis Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan data kualitatif . Data kuantitatif dalam penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi dan profil perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 serta dengan mengakses melalui website www.idx.co.id .

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017:230). Dengan metode ini semua data diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian-uraian dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016:159). Uji multikolinearitas jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi, (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan

indikasi adanya multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas yang apabila nilai probabilitas diatas level signifikan 0,05, maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi apabila hasil d statistik lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari4-du maka model regresi bebas dari autokorelasi untuk menghasilkan model regresi yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Selanjutnya menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut Ghozali (2011:223) uji interaksi merupakan aplikasi khusus linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen. *Moderated regression analysis* (MRA) digunakan untuk menguji hubungan *leverage* dan profitabilitas pada *tax avoidance* dimana *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Tahapan pertama teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi dari data penelitian.

Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *tax avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing faktor

X_1 = *Leverage*

X_2 = Profitabilitas

X_3 = *Corporate social responsibility*

ε = *Error term*

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi yang dilakukan dapat diamati hasil uji kelayakan model (uji F), koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis (uji statistik t). uji F dilakukan untuk mengukur signifikansi secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu probabilitas $< 0,05$ semua variabel independen dalam model ini dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan nilai satu. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016:95).

Uji statistik t (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Pengujian dilakukan dengan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut:

- 1) Apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis tidak dapat diterima. ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis diterima. ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji model agar sesuai dengan regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Pada umumnya analisis MRA terkendala dengan gejala multikolinearitas. Maka dari itu, dilakukan transformasi dengan merubah data menjadi bentuk Logaritma. Transformasi logaritma akan menyebabkan jumlah sample berkurang 1 namun pengurangan tersebut tidak merubah hasil analisis. Adapun hasil uji asumsi klasik setelah transformasi dijelaskan sebagai berikut.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Sehingga, untuk mengetahui asumsi ini dilakukan Untuk mengetahui asumsi ini, dilakukan pengujian menggunakan uji statistik non-parametric *Kolmogorov-Smornov* (K-S). Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016:159).

Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 84 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .108 ^c |

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig 0,108 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada lampiran 5 yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas diatas level signifikan 0,05, maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. hasil uji dapat dilihat pada lampiran 5 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas 0,581 , variabel *leverage* sebesar 0,061, variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,061, variabel moderasi 1 sebesar 0,199, variabel moderasi 2 sebesar 0,069. hal ini menyatakan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik

memengaruhi variable dependen nilai absolut residual (Abres). hal ini terlihat dari nilai signifikan seluruh variabel diatas 5% . Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

Uji autokorelasi menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 atau periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Adapun hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 4.2
Uji Durbin Watson

| Durbin Watson (dw) | Du | 4-du |
|--------------------|-------|-------|
| 1.934 | 1.801 | 2.199 |

Sumber : Data Diolah, 2020

Hasil menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 1,934 lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 2,199 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Model dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Resume uji Moderated Regression Analysis

| Variabel | Standardized Beta | T-Hitung | Sig | Keterangan |
|------------------------|-------------------|----------|-------|------------------|
| Konstanta | 0.429 | 6.427 | 0.000 | |
| LGROA (X1) | 0.126 | 2.106 | 0.016 | Signifikan |
| LGLEV (X2) | -0.142 | -1.912 | 0.042 | Signifikan |
| LGCSR (M) | -0.266 | -0.804 | 0.424 | Tidak Signifikan |
| X1_M (MOD1) | -2.159 | -1.262 | 0.211 | Tidak Signifikan |
| X2_M (MOD2) | 0.208 | 0.616 | 0.539 | Tidak Signifikan |
| Adjusted R Square | 0.181 | | | |
| F Statistik | 2.973 | | | |
| Probabilitas (p-value) | 0.009 | | | |
| Variabel Dependen | LGCETR | | | |

Sumber: Data Diolah, 2020

Dari data tersebut, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut.

$$Y = 0.429 + 0.126X_1 - 0.142X_2 - 0.266X_3 - 2.159X_1X_3 + 0.208X_2X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut jika seluruh variabel independen tidak memiliki nilai, maka besarnya *tax Avoidance* adalah 0.429. Untuk nilai beta masing-masing variabel memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1 basis poin variabel independen dan moderasi maka dapat mengurangi atau menambah sesuai dengan nilai *standardized Beta*.

Berdasarkan data pada tabel 4.3, Nilai *adjusted R square* sebesar 0,181 menunjukkan bahwa 18,1% variasi nilai *tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor profitabilitas, *leverage*, *corporate social responsibility*, dan interaksi CSR dengan profitabilitas dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, seperti kepemilikan institusional.

Berdasarkan data pada tabel 4.3, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien uji kelayakan model (uji F) sebesar 2,973 dengan tingkat signifikan sebesar 0,009. Oleh karena tingkat signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti dan dapat dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis.

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan tabel hasil MRA pada tabel 4.3, maka uji T dapat diartikan sebagai berikut.

Variabel Profitabilitas memiliki koefisien positif sebesar 0.126 dengan nilai t-hitung 2.106 dan signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ berarti Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax Avoidance*. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

Variabel *Leverage* memiliki koefisien negatif sebesar -0.142 dengan nilai t-hitung -1.912 dan signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ berarti *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax Avoidance*. Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Variabel Moderasi 1 yaitu interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas memiliki nilai koefisien negatif sebesar -2.159 dengan nilai t-hitung -1.262 dan signifikansi $0,211 > 0,05$ berarti interaksi *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas tidak mampu memengaruhi *tax Avoidance*. Hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

Variabel Moderasi 2 yaitu interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.298 dengan nilai t-hitung 0.616 dan signifikansi $0,539 > 0,05$ berarti interaksi *Corporate Social Responsibility*

dan *Leverage* tidak mampu memengaruhi *tax Avoidance*. Hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel uji MRA menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik performa yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Namun disisi lain semakin tinggi perolehan nilai ROA perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Hendy dan Sukartha (2014), Kurniasih dan Sari (2013), dan Putra dan Jati (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa praktek *tax avoidance* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dengan *principal yang* timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel uji MRA menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Jumlah utang akan menimbulkan beban tetap yang disebut dengan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan adanya beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya laba sebelum pajak perusahaan hal tersebut dapat menyebabkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, serta praktik *tax*

avoidance menjadi berkurang. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015), Aprianto (2019) mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh *Trade off theory* yang berasumsi bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat dipergunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel uji MRA, menyatakan bahwa CSR tidak mampu memoderasi hubungan Profitabilitas dan *tax Avoidance*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Dewi (2019). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel uji MRA, menyatakan bahwa CSR tidak mampu memoderasi hubungan *Leverage* dan *tax Avoidance*. *Corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 oleh perusahaan tanpa melibatkan tindakan penghindaran pajak yang ditetapkan. Sehingga perusahaan dengan struktur hutang yang tinggi menanggung tanggung jawab yang sama dengan perusahaan dengan struktur hutang yang rendah, dalam hal mengungkapkan aktivitas CSR perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Triyono (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Profitabilitas maka dapat meningkatkan terjadinya praktik *tax Avoidance*.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Leverage* maka dapat mengurangi terjadinya praktik *tax Avoidance*.
3. Variabel Moderasi 1 yaitu interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas memiliki nilai koefisien negatif sebesar -2.159 dengan nilai t - hitung -1.262 dan signifikansi $0.211 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memengaruhi hubungan Profitabilitas dan *tax Avoidance*.
4. Variabel Moderasi 2 yaitu interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.298 dengan nilai t - hitung 0.616 dan signifikansi $0.539 > 0,05$ berarti interaksi *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* tidak mampu menunjukkan *tax Avoidance*. Hal ini menyatakan bahwa CSR tidak mampu memengaruhi hubungan *Leverage* dan *tax Avoidance*.

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, *corporate governance* serta sebaiknya menggunakan alat ukur selain CETR untuk mengukur *tax avoidance* seperti menggunakan alat ukur *Book tax difference* (BTD) yang merupakan perbedaan antara laba kena pajak menurut ketentuan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi.
2. Bagi perusahaan sebaiknya selalu menaati aturan perpajakan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi semestinya mampu membayar pajak dengan laba yang diperoleh tanpa melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak akan memberikan dampak yang kurang baik bagi pihak yang bersangkutan baik dari pihak investor, perusahaan maupun pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A. dan Kurniasih, L. 2012. *Pengaruh Corporate Governance terhadap tax Avoidance*, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. 2, Mei: 123-132.
- Aprianto, Muhammad dan Dwimulyani Susi. 2019. *Pengaruh Sales Growth dan Leverage Terhadap tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. Prosiding Seminas Nasional Pakar 2019 Buku II. I jurnal Trisaksi.

- Devi, S.N.D dan Dewi Krisna,L.G. 2019. *Pengaruh Profitabilitas Pada Agretivitas Pajak dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556. Vol 27.1.
- Diantari, P.R., dan Ulupui, I.A 2016. *Pengaruh Komite Audit, Proposi Komisaris Independen, dan Proposi Kepemilikan Institutional Terhadap tax Avoidance*. 16, 702-732.
- Ghozali, Imam. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Ginting, Suriani 2016. *Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6, No.2.
- Irmayanti, K. N. D., dan Mimba, N.P.S.H. 2018. *Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan CSR dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556.
- Jacob, F. 2014. An Empirical Study of tax Avasion And tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development. Issn, 5(18), 22-27.
- Januari, D.M. dan Suardikha Sadha, I.M. 2019. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN 2302-8556 Vol.27.3.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Also Published in Foundations of Organization Strategy. Journal Of Financial Economics, (4), 305-360.
- Kamila, P.A., dan Martani, D. 2014. *Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan dan Agresivitas Pajak*. Simponium Nasional Akuntansi XVII, Mataram.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal pada tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi Vol 18, No.1

- Ningrum, Eny, S., dan Achmad Syaiful, H. A. 2018. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Balance Vol. XV No.1.
- Olivia, D., Sudrajat. M. A., dan Amah. N. 2019. *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap tax Avoidance Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. UNIPMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Permata, Nurleale, 2018. *Pengaruh size, age, profitability, dan sales growth terhadap tax avoidance*. ISSN 1412-629X.
- Pohan, H. T. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobins q, Perata laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik*. Retrieved juni 2019, From <http://hotmanpohan.blogspot.com>.
- Prawira, Yudi Mufti, 2016. *Pengaruh Return On Assets, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap tax Avoidance*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Putra, N. T., dan Jati, I. K. 2018. *Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayanan ISSN: 2302-8556 Vol.25.
- Putri, Vidiyanna Rizal dan Putra Bella Irwansyah, 2017. *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap tax Avoidance*, Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 19, No 1.
- Rahmawati, Endang, dan Agusti 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance, Terhadap tax Avoidance*. Jurnal Perpajakan Vol.10 No.1.
- Reinaldo Rusli, 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan CSR Terhadap tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar Di BEI 2013-2015*. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1.
- Schroeder, G.R., Myrtle, W.C., and Jack, M.C. 2014. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Case Eleventh Edition*. USA: Wiley